

Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan UINSU sebagai Kampus yang Berkeadaban: Studi Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dara Mukhlisah Pulungan¹, Irwansyah²

^{1,2} Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
lisapulungan633@gmail.com, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This article or writing aims to find out the role of students in realizing UIN North Sumatra as a civilized campus with case studies at the Faculty of Syari'ah and Law, State Islamic University of North Sumatra. The problems in this article are focused on students' views of UIN North Sumatra as a civilized campus and indicators that become references and the role of students in realizing UIN North Sumatra as a civilized campus. This research method uses qualitative research. Observation data collection techniques and direct interviews with interviewees with interview locations at the Faculty of Syaro'ah and Law. After the data is collected, analyze the data by using data reduction, presenting the data and concluding. The results of the study show that UIN North Sumatra is a less civilized campus. It is said so, because there are still many things that must be improved to realize UIN North Sumatra as a civilized campus. One of the things that must be applied is in terms of dressing in the campus environment which must be in accordance with Islamic law.

Keywords: *The Role of Students, UINSU, a Campus that Is Civilized*

ABSTRAK

Artikel atau penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam mewujudkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban dengan studi kasus di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Masalah dalam artikel ini difokuskan kepada pandangan mahasiswa mengenai UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban dan indikator-indikator yang menjadi rujukan serta peran mahasiswa dalam mewujudkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber dengan lokasi wawancara di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Setelah data-data terkumpul, analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UIN Sumatera utara merupakan kampus kurang berkeadaban. Dikatakan demikian, karena masih terdapat banyak hal yang harus diperbaiki untuk mewujudkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban. Salah satunya hal yang harus diterapkan yaitu dalam hal berbusana di lingkungan kampus yang harus sesuai dengan syari'at Islam.

Kata Kunci: *Peran Mahasiswa, UINSU, Kampus yang Berkeadaban*

PENDAHULUAN

Setiap kampus memiliki cara untuk menjadi tempat yang dianggap bermanfaat dalam segala aspek, termasuk aspek peradaban. Kampus yang beradab adalah kampus yang menghargai karakter yang baik dan kecerdasan fisik dan mental yang tinggi. Diamati oleh mahasiswa yang tampil di kampus untuk menilai karakter dan tingkat kecerdasan kampus yang baik.

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), kampus merupakan area area gedung penting sesuatu badan pembelajaran besar(universitas, perguruan tinggi) tempat berlangsungnya seluruh aktivitas berlatih membimbing dan administrasi berjalan. (Anon., n.d.). Kampus merupakan bagian dari peradaban manusia modern dengan tempat mahasiswa baru dididik dan dibentuk oleh aktivitas yang dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan belajar dan mendidik.

Kampus sebagai pusat peradaban manusia modern berarti berbagai ide, inspirasi dan penggerak sumber daya mahasiswa akan terpancar dari kampus dan menentukan arah perjalanan bangsa. Inspirasi dan tindakan dari kekuatan pendorong yang merevitalisasi semangat dan vitalitas pembangunan kampus. (staidipare, 2019)

Mahasiswa ialah peninggalan bangsa sebab ialah berkas orang yang mempunyai wawasan serta keahlian di bermacam aspek. Oleh sebab itu, pernyataan" anak didik hari ini, atasan era depan" bukanlah kelewatan. Mahasiswa yang ialah angkatan belia hendak jadi angkatan penerus bangsa, tetapi dalam kemajuan warga yang cepat serta lingkungan, mahasiswa angkatan penerus bangsa pula hendak mengalami bermacam pergantian serta kasus yang disebabkan oleh pergantian itu sendiri serupa. Menanggapi tantangan pergantian yang terdapat. (Istichomaharani & Habibah, 2016)

Mahasiswa berperan dalam mewujudkan kampus yang beradab. Mahasiswa memiliki aspek-aspek yang perlu direvisi untuk menjadikan kampus sebagai tempat perubahan untuk mencapai hasil terbaik dalam membangun peradaban manusia modern dan kemajuan bangsa.

Pergantian ialah perihal yang harus terjalin supaya menciptakan bangsa yang besar, kokoh aman lahir serta bathin dan bergengsi di mata bumi. Mahasiswa selaku sekumpulan orang terpelajar yang berawal dari bermacam patuh ilmu hendak jadi sesuatu daya sosial yang amat luar lazim dalam melaksanakan bermacam pergantian. Dalam perihal ini mahasiswa selaku agent of change bisa melaksanakan pergantian dengan turun ke warga menolong menuntaskan bermacam kasus sosial yang dialami warga (Istichomaharani & Habibah, 2016).

UINSU merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Nasional di Sumatera Utara yang didirikan pada tahun 1973. Universitas Islam Nasional Sumatera telah mencapai perkembangan dan kemajuan pendidikan di Sumatera Utara. Pertama, bentuk kampus lembaga penelitian hingga bentuk universitas. Inilah kemajuan yang dicapai Universitas Islam Nasional Sumatera Utara.

Dalam hal mengembangkan dan menggerakkan UINSU menjadi kampus yang beradab, ada banyak cara untuk mencapai tujuan kita. Mahasiswa adalah bagian dari penciptaan kampus yang beradab. Mahasiswa hukum syariah, khususnya, berperan dalam mentransformasikan UINSU menjadi kampus yang beradab.

Artikel ini membahas peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berbudaya melalui studi kasus Fakultas Hukum Syariah Universitas Islam Sumatera Utara.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Peran

Definisi kedudukan bagi Soerjono Soekanto ialah kedudukan merupakan pandangan status yang energik serta kala seorang melaksanakan hak serta kewajibannya cocok dengan itu, ia penuhi kedudukan. Dalam sesuatu badan, tiap orang mempunyai karakter yang berbeda- beda dalam melakukan kewajiban, kewajiban ataupun tanggung jawab yang dilimpahkan oleh tiap- tiap badan ataupun lembaga. Sebaliknya bagi Gibson Invanchevich serta Donnelly, kedudukan merupakan seorang yang wajib berkaitan dengan 2 sistem yang berlainan (biasanya organisasi).

Kedudukan itu, bagi Riyadi, bisa dimaksud selaku cita- cita serta visi kedudukan yang dimainkan partai politik antagonisme sosial. Kedudukan ini membolehkan para bintang film buat berperanan bagus dengan cara orang ataupun badan cocok dengan impian individu ataupun area. Kedudukan pula bisa dimaksud selaku persyaratan yang dipaksakan dengan cara sistemis(norma, impian, tabu, tanggung jawab, dan lain- lain.). Di antara lain merupakan bobot serta kenyamanan yang mengikat pembimbing serta mensupport guna organisasinya. Kedudukan merupakan serangkaian aksi dalam golongan besar serta kecil, tiap- tiap penuhi kedudukan yang berbeda.

Pada dasarnya, kedudukan pula bisa diformulasikan selaku serangkaian sikap khusus yang ditimbulkan oleh posisi khusus. Karakter seorang pula pengaruhi gimana mereka memainkan kedudukan. arahan memainkan atau melaksanakan kedudukan yang berlainan di tingkatan atas, menengah serta dasar memiliki kedudukan yang serupa. (Lantaeda, et al., 2017)

Mahasiswa

Secara umum, seorang mahasiswa adalah istilah yang merujuk pada seseorang yang sedang belajar di universitas, sekolah menengah, atau akademi. Namun tidak semua penyandang disabilitas bisa menjadi pelajar.

Menurut Hartaj, mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar atau sedang belajar dan terdaftar pada suatu bentuk lembaga pendidikan besar yang terdiri dari perguruan tinggi, perguruan tinggi, sekolah besar, institut, serta universitas. Di bagian lain, Siswoyo pula mengemukakan penafsiran mahasiswa, ialah orang yang berlatih di akademi besar negara serta swasta ataupun badan ekuivalen akademi besar lainnya.

Kedua, menurut Daldiyono, mahasiswa merupakan seorang yang sudah menuntaskan sekolah menengah atas(SMA) serta sudah mengenyam pembelajaran besar. Anak didik biasanya dikreditkan dengan intelek tingkatan besar, intelek dalam berasumsi, serta pemograman dalam aksi. Oleh sebab itu, pandangan kritis serta aksi yang kilat serta pas merupakan identitas yang biasanya diasosiasikan dengan tiap mahasiswa. (Arum, 2022)

Mahasiswa merupakan gelar untuk orang yang berlatih di akademi tinggi. Seseorang dapat disebut sebagai mahasiswa apabila ia aktif sebagai pelajar dan terdaftar akademi besar.

Mahasiswa merupakan gelar untuk orang yang menuntut ilmu di suatu universitas. Seorang siswa dapat menjadi orang yang bekerja sebagai siswa dan terdaftar di universitas. Siswa membentuk komunitas cerdas yang lebih memahami apa yang sedang terjadi. Mahasiswa berperan dalam menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat dan menyampaikan harapannya kepada pemerintah. Sebagai sarjana, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan Tridharma perguruan tinggi. Siswa harus dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan bagus serta tidak tergantung pada orang lain. Mahasiswa memiliki peran dalam masyarakat yang harus dilindungi dan dipertahankan. (Hafizd, 2022).

Mahasiswa di sebuah universitas umumnya berumur antara 18 serta 25 tahun. Rentang waktu ini men catat akhir era anak muda serta dini era dewasa, dan tahun-tahun universitas dapat digambarkan sebagai masa ketika seseorang membangun kehidupannya.

Mahasiswa juga wajib belajar, seperti siswa wajib sekolah menengah atas(SMA). Perihal ini cocok dengan peran mahasiswa terhadap bangsa dan negara ini. (Arum, 2022) Status mahasiswa membawa kebanggaan dan tantangan. Hal ini disebabkan oleh harapan dan tanggung jawab yang dipikul oleh siswa pada diri mereka sendiri, keluarga mereka serta banyak orang di sekitar mereka. Apa peran mahasiswa itu sendiri?

1. Agen Perubahan

Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan. Singkatnya, mahasiswa adalah penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini bersumber dari ide, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

2. Penjaga Nilai

Peran ini menempatkan mahasiswa sebagai garda terdepan dalam menjunjung tinggi dan nilai-nilai luhur. Kami melakukan ini dengan bersikap kooperatif, empati, jujur, dan adil.

3. Penerus Bangsa

Mahasiswa dipandang sebagai pewaris harapan bangsa, karena mahasiswa menentukan masa depan bangsa.

4. Kekuatan Moral

Mahasiswa disebut juga kekuatan moral dan mahasiswa berperan sebagai penjaga moral dalam masyarakat. Diharapkan moral tetap terjaga dan negara semakin kuat.

5. Pengontrol Sosial

Mahasiswa yang disebut kontrol sosial atau manajer sosial. Secara sosial mengontrol kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa wajib memberikan kritik, solusi dan saran apabila ada yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan atau nilai-nilai luhur negara. Oleh karena itu, politik dibuat oleh pemimpin tidak melenceng. (Universitas123, 2021)

Kampus yang Berkeadaban

Kampus berawal dari tutur latin Campus yang berarti alun- alun. Setelah itu disulap jadi zona bangunan penting universitas(universitas, perguruan tinggi)

dimana seluruh aktivitas berlatih membimbing serta administrasi berjalan. memiliki ruang kuliah, perpustakaan, perumahan atau asrama mahasiswa atau mahasiswa dan ruang yang digunakan sebagai taman yang digunakan untuk berdiskusi dan bersosialisasi.

Istilah kampus pertama kali digunakan pada abad ke-18 untuk menggambarkan perguruan tinggi di Universitas New Jersey (sekarang Universitas Princeton). Pada abad ke-20, kata kampus berkembang menjadi perguruan tinggi atau universitas. Namun, ada juga yang mengartikan kampus, digunakan untuk menyebut bangunan milik institusi tertentu, akademik maupun non akademik. (Hartoyo, 2013)

Sedangkan kata berkeadaban bisa disamakan dengan peradaban. Tutar“ peradaban” kerap disepadankan dengan“ madaniyah” ataupun“ hadharah” dalam bahasa Arab, dan“ civilization” dalam bahasa Inggris. Maddaniyah memiliki konotasi segi- segi pengembangan ilmu wawasan, modul, penemuan- penemuan dari kehidupann sesuatu bangsa. Dengan begitu hingga peradaban Islam harus dimaknai sebagai perihal yang diletakkan oleh Islam dalam hal aqidah adab, nilai- nilai aturan kehidupan orang, warga serta yang diperoleh oleh lingkungan Islam baik dari segi kesusastraan, seni, pandangan dan falsafah hidup dan apa- apa yang dihasilkan oleh lingkungan itu berbentuk filosofi dan temuan. Peradaban memiliki dua pandangan. Pandangan awal merupakan perkembangan material yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pandangan kedua merupakan kematangan dan kedalمام spiritual yang meliputi kemajuan kepribadian, adab, norma, aturan serta pandangan dan daya cipta (Almah, 2014)

Jadi, dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kampus berkeadaban adalah tempat berlangsung aktivitas berlatih serta membimbing yang mana didalamnya ada pengembangan ilmu wawasan, modul, penemuan- penemuan dari kehidupann sesuatu bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan narasumber serta observasi langsung di Fakultas Syari’ah dan Hukum. Jumlah narasumber 3 dari mahasiswa di Fakultas Syari’ah dan Hukum. Lokasi wawancara dilakukan di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu buku, pulpen, dan handphone. Setelah data di kumpulkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kami sebagai penulis dapat menguraikan tentang peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban dengan narasumber mahasiswa di fakultas Syari’ah dan Hukum. Para Mahasiswa tersebut adalah Khairul Nisa Lubis yang

merupakan mahasiswi semester 1 jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah sebagai narasumber 1. Narasumber 2 yaitu Nancy Prema yang merupakan Mahasiswi semester 3 jurusan Hukum Tatanegara, dan narasumber 3 yaitu Rizki Dwi Nugraha yang merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Perbandingan Mazhab. Dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil data peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban yang berbeda-beda, dikarenakan mahasiswa memiliki pemikiran yang berbeda, tidak dapat disamakan mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya.

Narasumber 1, merupakan seorang mahasiswi semester I jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah di Fakultas Syari'ah dan Hukum menyampaikan bahwasanya UINSU merupakan kampus yang kurang berkeadaban karena bisa diamati dari perilaku para mahasiswa yang tidak mencerminkan perilaku yang baik kepada mahasiswa lainnya. Dalam hal mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban harus dimulai dari para mahasiswanya. Mahasiswa menjadi pondasi pertama dalam mewujudkan kampus yang berkeadaban. Berikut penuturan hasil wawancaranya:

Menurut saya, UINSU merupakan Kampus yang kurang berkeadaban. Karena rata-rata para kakak senior yang saya jumpai dikampus tidak seperti kebanyakan kakak senior yang seharusnya kepada adik kelas. Yang mengajarkan sesuatu kepada adik kelasnya, karena kakak senior lebih dahulu dari pada adik kelasnya. Dan kakak senior yang saya jumpai tidak seperti itu perilakunya. Jadi menurut saya, UINSU adalah kampus yang kurang berkeadaban. Ini dikarenakan tidak ada penekanan dari dosen. Yang harus dilakukan untuk mejudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban tergantung kepada mahasiswanya, walaupun sudah ada peraturan yang membuat mahasiswa menjadi mahasiswa berkeadaban, tapi mahasiswa tidak melakukannya. Itu menjadi sama saja. Karena kampus sudah berusaha untuk mewujudkan mahasiswanya yang berperilaku, tetapi mahasiswanya tidak mengikutinya. Itu menjadi sama saja. Jadi semuanya dimulai dari mahasiswanya dan penekanan dosen.

Narasumber 1 juga menambahkan tentang mahasiswa khususnya di fakultas Syari'ah dan Hukum yang belum berperan dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban serta hubungan mahasiswa dengan kampus untuk bisa mejudkan kampus yang lebih baik.

Untuk di fakultas Syari'ah dan hukum, saya rasa tidak. Alasan, karena saya pribadi melihat dari penampilan. Rara-rata penampilan di FSH masih membuka aurat. Kampus dan Mahasiswa harusnya mempunyai hubungan yang erat. Karena mahasiswa merupakan mahasiswa merdeka yang bisa mewujudkan kampusnya menjadi lebih baik.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, penulis melihat narasumber 1 berpendapat bahwa UINSU merupakan kampus yang kurang berkeadaban. Alasan Narasumber 1 berpendapat demikian karena para mahasiswa khususnya para kakak senior yang tidak dapat membagikan ilustrasi yang bagus pada para mahasiswa

lainnya. Para mahasiswa khususnya di fakultas Syari'ah dan Hukum belum mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Alasannya karena masih banyaknya mahasiswa yang masih membuka aurat dalam hal berpakaian.

Selain narasumber 1, narasumber 2 yang merupakan mahasiswa semester 3 jurusan Hukum Tatanegara di Fakultas Syari'ah dan Hukum berpendapat berbeda tentang UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Berikut penuturan dari narasumber 2.

Cukup berkeadaban, dikatakan sudah pas tidak, karena begitu banyak kejanggalan yang terdapat didalamnya yang masih melenceng dari syariat agama islam. Banyak hal yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Pertama, mengatur atau menetapkan lebih keras lagi kepada mahasiswa tentang bagaimana defenisi berpakaian syar'i. Kedua, dari sisi hubungan dengan lawan jenis masih tergolong banyak yang bebas. Ketiga, terutama didalam organisasi. Keempat, larangan untuk goncengan dari dalam maupun luar kampus bersama lawan jenis. Keempat, larangan merokok dilingkungan kampus.

Pernyataan narasumber 2 berbeda dengan pernyataan dari narasumber 1. Narasumber 2 menyatakan bahwa UINSU adalah kampus yang cukup berkeadaban. Yang mana bisa dikatakan bahwa UINSU memiliki perbandingan nilai 50:50. Karena masih banyak yang harus dilakukan untuk mewujudkannya melalui berbagai peraturan yang harus diterapkan kepada para mahasiswa.

Narasumber 2 juga mengatakan bahwa mahasiswa khususnya fakultas Syari'ah dan Hukum belum berperan dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban serta hubungan kampus dan mahasiswa tidak mengindahkan. Berikut penuturan narasumber 2.

Belum, karena masih banyak yang terjadi didepan mata saya yang tidak sesuai dengan syariat islam dan kurangnya peraturan yang mengikat dan tidak berjalannya aturan membuat hubungan mahasiswa dengan kampus tidak begitu dihiraukan.

Lainnya halnya dengan narasumber 3. Seorang mahasiswa semester VII jurusan Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Pernyataan narasumber 3 selaras dengan narasumber 1 tentang UINSU adalah kampus yang kurang berkeadaban tetapi memiliki alasan yang berbeda yaitu pada aspek yang harus dilakukan untuk mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Narasumber 3 meninjau dari aspek organisasi yang berada di dalam kampus dan keluar dari zona nyaman untuk menggali ilmu di luar kampus.

Menurut saya, UINSU ini kurang karena ini hanya mengandalkan yang pertama relasi. Mengandalkan relasi dan hanya mengenal kuliah itu sendiri dia nggak suka berbaur sama yang lain. Jadi kayak cuman organisasi-organisasi yang bisa dibilang cuman mengandalkan relasi itu sendiri dan nggak ada manfaatnya. Menurut saya ya caranya itu lebih kritislah sebagai mahasiswa itu yang pertama. Yang kedua banyak diluar sana itu organisasi yang membuat cadangan yang

lebih baik itu hanya di UINSU aja gitu. Mari kita keluar, mari kita belajar dari orang luar untuk kita bawa di UINSU ini gitu.

Narasumber 3 juga berpendapat bahwa ia tidak mengetahui secara jelas di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia hanya melihat dari sisi mahasiswa di kelasnya. Ditambah dengan kurangnya informasi dari fakultas kepada mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki informasi yang cukup, seperti tugas akhir. Berikut penuturan narasumber 3.

Saya tidak tahu kalau di Syariah tapi kalau di kelas saya itu kurang. Mereka hanya cuman kuliah tamat udah gitu, itu kelas saya bukan Syariah tapi kalo Syariah nggak tahu karna saya ga survey disitu. Kalau di syariah itu masih kurang karena kayak kurang informasi dan juga kurang nya ibaratnya kayak masih banyak yang kita gatau di Syariah ini. Kita kurang informasi gitu. Salah satunya adalah kayak cara tamat skripsi sama jurnal belum ada sosialisasi untuk mahasiswa kayak kami semester 7. Kayak ayo buat jurnal, ayo buat ini gitu doang itu. Sedangkan di fakultas-fakultas lain udah di suruh ayo ke jurnal aja lebih cepat lebih bagus gitu.

Penulis melihat dari ketiga narasumber diatas bahwa UINSU merupakan kampus yang dibawah rata-rata dalam hal berkeadaban. Banyak faktor yang menjadikan UINSU sebagai kampus kurang berkeadaban. Seperti dalam hal berpakaian yang tidak cocok dengan syari' at Islam. Para mahasiswa, khususnya di Fakultas Syari'ah dan Hukum belum berperan dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Mengingat masih banyaknya para mahasiswa khususnya mahasiswi yang dalam berpakaian tidak cocok dengan syari' at Islam. Hubungan antara Kampus dan mahasiswa yang belum terjalin begitu baik yang menyebabkan tingkat kepercayaan mahasiswa kepada kampus berkurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai Kampus yang Berkeadaban memiliki beberapa indikator yang harus terapkan untuk mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban.

Etika dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Berdasarkan Keputusan rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai etika serta aturan teratur mahasiswa Universitas Islam Negara Sumatera Utara Area berkata kalau etika merupakan angka serta norma akhlak yang jadi referensi untuk mahasiswa dengan cara orang ataupun golongan dalam menata seluruh aksi laris selaku mahasiswa.

Etika itu sendiri memuat beberapa hal yaitu sebagai berikut. (Asari, et al., 2015)

1. Mempunyai agama besar kepada agama Islam serta bertaqwa, dan melempangkan persaudaraan Islamiyah.
2. Mempunyai pemahaman kepada penguatan nilai- nilai pancasila serta antusias nasionalisme.

3. Mempunyai kemauan serta kelangsungan kepada inovasi serta perkembangan;
4. Mengarah pada pengembangan ilmu wawasan, pengetahuan pandangan, perkembangan warga serta peradaban.
5. Mempunyai konsep yang matang dalam tiap tindakan.
6. Menghormati efisiensi.
7. Sanggup menghormati diri sendiri serta orang lain.
8. Menyakini diri sendiri.
9. Mempunyai pemahaman kepada kerakyatan serta keadilan.

Hak dan Kewajibann Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Berdasarkan peraturan menteri Agama Republik Indonesia No 10 tahun 2016 mengenai Statuta Universitas Islam Negara Sumatera Utara pada bagian kesepuluh mengenai mahasiswa termuat didalamnya tentang hak dan kewajiban mahasiswa UIN Sumatera Utara sebagai berikut. (Indonesia, 2016)

1. Hak mahasiswa UIN Sumatera Utara:
 - a. mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.
 - b. menggunakan alat serta infrastruktur pembelajaran buat aktivitas kurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler.
 - c. membuat badan kemahasiswaan serta memperoleh sokongan alat serta infrastruktur dan anggaran buat mensupport aktivitas badan kemahasiswaan tersebut.
 - d. memperoleh beasiswa serta dorongan bayaran pembelajaran cocok dengan persyaratan yang ditetapkan Universitas.
2. Peranan mahasiswa UIN Sumatera Utara.
 - a. melindungi norma pembelajaran buat menjamin penajaan cara serta kesuksesan pendidikan.
 - b. melindungi etika serta menaati aturan teratur yang diresmikan Universitas.
 - c. turut menanggung bayaran penajaan pembelajaran, melainkan yang dibebaskan dari peranan itu cocok dengan determinasi Universitas.
 - d. mempertanggungjawabkan pemakaian anggaran yang dialokasikan buat mensupport aktivitas kemahasiswaan.

Standar Kompetensi Lulusan Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Berdasarkan ketetapan Rektor UIN Sumatera Utara No 227 Tahun 2015 mengenai Pemberlakuan standar Kualitas Akademik UIN Sumatera Utara Rektor Universitas Islam Negara Sumatera Utara mengatakan bahwa standar kompetensi kelulusan mahasiswa di UIN Sumatera Utara harus memiliki standar yang harus dicapai. Standar kompetensi lulusan tersebut sebagai berikut. (Lubis, 2015)

1. Standar kompetensi alumnus UIN Sumatera Utara minimum mempunyai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan keterampilan

dalam menggunakan konsep dan teori dalam dunia kerja sesuai disiplin ilmu yang ditekuni yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

2. Standar kompetensi alumnus yang diklaim dalam kesimpulan capaian penataran lulusan tersebut digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran
3. Kesimpulan capaian penataran alumnus harus pada visi tujuan UIN Sumatera Utara, cerita capaian penataran alumnus KKNI, serta mempunyai kesetaraan dengan tahapan kualifikasi pada KKNI.
4. Kualifikasi tindakan pada bagian 1 wajib ialah hasil internalisasi serta aktualisasinilai-nilai keislaman dan keindonesian melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
5. Kualifikasi wawasan pada bagian 1 didapat lewat penalaran dalam cara penataran, pengalaman kegiatan mahasiswa, riset serta atau ataupun dedikasi pada warga yang terpaut pembelajaran.
6. Keahlian begitu juga pada bagian 1 wajib didapat lewat penataran, pengalaman kegiatan mahasiswa, riset serta atau ataupun dedikasi pada warga yang terpaut penataran yang melingkupi a. Keahlian biasa selaku keahlian kegiatan biasa yang harus dipunyai oleh tiap alumnus UIN Sumatera Utara dalam bagan menjamin kesetaraan keahlian alumnus cocok tingkatan program serta tipe pembelajaran besar serta serta keahlian spesial selaku keahlian kegiatan spesial yang harus dipunyai oleh tiap alumnus cocok dengan aspek keilmuan program riset.
7. Kesimpulan tindakan serta keahlian biasa wajib merujuk pada Permen-dikbud No 49 tahun 2014 serta ditambah dengan kesimpulan tindakan serta keahlian yang jadi karakteristik khas UIN Sumatera Utara.
8. Kesimpulan wawasan serta keahlian spesial wajib disusun oleh forum program riset ataupun pengelola program riset yang mengaitkan ahli yang cocok dengan program riset.

Dari ketiga indikator diatas, indikator tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban. Ditinjau dari sisi etika, hak dan kewajiban serta standar kompetensi lulusan mahasiswa. Penulis berharap agar para mahasiswa khususnya mahasiswa di fakultas Syari'ah dan Hukum dapat memenuhi standar dari ketiga indikator tersebut.

Peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban tidak hanya berpatok kepada tiga indikator diatas. Peran mahasiswa lebih dari pada itu. Keaktifan mahasiswa dikampus bisa diamati dari tidak aktif serta tidaknya mahasiswa itu dikampus, dalam bumi kampus mahasiswa diharuskan bisa memajukan kampus bagus itu lewat organisasi- organisasi yang berjalan dikampus

ataupun diluar kampus. Angkatan yang inovatif serta inovatif amat dibutuhkan, alhasil mahasiswa wajib mempunyai watak yang kuat, melindungi nilai- nilai warga, jujur, seimbang demikian juga dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa yang dimohon berfikir dengan cara objektif serta berikutnya bisa mempraktikkan seluruh ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan. (Master, 2021)

Kedudukan badan amat penting dalam sesuatu kampus, dimana dengan terdapatnya badan yang berjalan dikampus hingga mahasiswa bisa berfungsi lebih aktif di kampus dalam mengutarakan opini serta memusatkan mahasiswa lain buat lebih aktif, bisa menuangkan atensi serta kegemaran pula meluaskan wawasan. Oleh sebab itu, mahasiswa wajib bisa membagikan fakta pada warga gimana kedudukannya dikampus apalagi dimasyarakat. Alhasil warga tidak berfikir kalau mahasiswa cuma berangkat serta kembali sesukanya serta tidak mentaati peraturan yang legal di area kampus. (Palai, 2021)

Mahasiswa Terhadap UINSU Sebagai Kampus yang Berkeadaban

Etika menjadi dasar pengembangan karakter siswa. Siswa yang berkepribadian bagus pula mempunyai etika yang bagus. Mahasiswa diharapkan bisa mempraktikkan etika dengan bagus, tercantum berbicara dengan serta meluhurkan fakultas selaku pengajar, serta karyawan area kampus. Etika pada biasanya akrab kaitannya dengan istilah latin “moralitas” atau “lumut”, yang jamaknya “mores” juga mengacu pada kebiasaan dan cara hidup seseorang, yang diperbanyak dengan perbuatan baik (kesopanan).), menghindari hal-hal yang buruk. (Rachman, et al., 2022)

Setiap perubahan dalam segala aspek kehidupan kampus harus disertai dengan visi, misi, dan konsep kehidupan kampus masa depan. Peran mahasiswa saat ini dalam menghadapi globalisasi menunjukkan bahwa batas antar mahasiswa menjadi semakin virtual. Dengan berkembangnya teknologi di masa ini membuat para mahasiswa cenderung tidak bersosialisasi secara tatap muka terhadap mahasiswa lainnya. Mahasiswa lebih memilih dunia maya dibanding dengan dunia rill, yang memungkinkan tidak terjalannya komunikasi secara verbal dan tidak mengetahui secara pasti sifat seseorang.

Hal tersebut bisa berakibat terjadinya permasalahan dalam menerapkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban. Dengan demikian, sudah seharusnya seorang mahasiswa bijak dalam memahami dan menggunakan kecanggihan teknologi saat ini dan tidak mencari celah untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh kampus dan agama.

Seorang mahasiswa juga harus faham bahwa hakikat dirinya yang dipandang sebagai seseorang yang memiliki ilmu wawasan yang lebih dibanding dengan warga pada biasanya. Masyarakat pasti menilai tentang karakter seorang mahasiswa dalam berperilaku di luar lingkungan kampus. Tentunya hal tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa baik kampus memberikan pengajarannya terhadap mahasiswa yang menempuh pendidikan di dalamnya.

Bila ditinjau dalam aspek etika dan akademik seorang mahasiswa, maka bisa dinilai dari cara seorang mahasiswa berorganisasi. Karena pada hakikatnya, dinamika

kehidupan mahasiswa yang di dalam kampus ataupun di luar kampus tidak terbebas dari forum ataupun badan yang jadi sarana konkretisasi buah pikiran serta program. Badan kemahasiswaan di area akademi besar ialah alat serta alat pengembangan diri mahasiswa buat meluaskan pengetahuan, meningkatkan integritas intelektual dan karakternya guna mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Bukan hanya dari pihak mahasiswa yang harus berjuang dalam mewujudkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban. Kampus, dosen dan staf di dalamnya juga harus memberikan kontribusi untuk mewujudkan UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban. Dengan memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan peraturan yang cocok dengan visi serta tujuan UIN Sumatera Utara. Adanya peraturan tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk lebih memberikan sesuatu yang baik kepada kampus agar terwujudnya UIN Sumatera Utara sebagai kampus yang berkeadaban, terkhusus kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis berkesimpulan bahwa UINSU adalah kampus yang kurang berkeadaban. Karena masih banyak yang harus dilakukan untuk menjadikan UINSU sebagai kampus yang beradab, baik faktor internal dan eksternal. Mahasiswa belum banyak berperan dalam menjadikan UINSU sebagai kampus yang beradab, khususnya di Fakultas Syariah dan Hukum. Hubungan kampus-mahasiswa belum sepenuhnya terjalin. Keduanya masih kurang harmonis untuk menjadikan UINSU kampus yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H., 2014. Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban di UIN Alauddin Makassar. *Khizanah Al-Hikmah*, 2(1), p. 87.
- Anon., n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/kampus>
- Anon., n.d. *SEJARAH FAKULTAS*. [Online] Available at: <https://fasih.uinsu.ac.id/sejarah-singkat/>
- Anon., n.d. *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU)*. [Online] Available at: <https://akupintar.id/universitas/-/kampus/detail-kampus/universitas-islam-negeri-sumatra-utara-%28uinsu%29/profil>
- Arum, R., 2022. *Apa Itu Mahasiswa? Ini Pengertian dan Perannya*. [Online] Available at: <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-mahasiswa/>
- Asari, H. et al., 2015. *ETIKA & TATA TERTIB MAHASISWA*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hafizd, J. Z., 2022. Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *DIMASEJATI*, p. 177.
- Hartoyo, R., 2013. *Tahukah Kalian Asal dan Arti Kata Kampus?*. [Online] Available at: <https://www.rudihartoyo.com/tahukah-kalian-asal-dan-arti>

kata-kampus/

[Accessed 18 Januari 2023].

- Indonesia, P. M. A. R., 2016. *Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Medan: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Istichomaharani, I. S. & Habibah, S. S., 2016. Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J. & Ruru, J. M., 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048), p. 2.
- Lubis, N. A. F., 2015. *Standar Mutu Akademik UIN Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Master, W., 2021. "Inilah Peran Mahasiswa di Kampus". [Online] Available at: <https://widuri.ac.id/inilah-peran-mahasiswa-di-dunia-kampus/#:~:text=Salah%20satu%20peran%20yang%20paling,menaati%20segala%20kebijakan%2D%20kebijakan%20yang> [Accessed 10 Januari 2023].
- Palai, N. A., 2021. *Peran Mahasiswa dalam Dunia Kampus*. [Online] Available at: <https://mahasiswa.ung.ac.id/231421061/home/2021/8/9/peran-mahasiswa-dalam-dunia-kampus.html> [Accessed 10 Januari 2023].
- Rachman, R., Ardiansyah, E., Friskanov, I. & Saleh, M., 2022. Edukasi Tentang Pentingnya Kesadaran Mahasiswa Dalam Etika di Kehidupan Kampus. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), p. 106.
- staidipare, 2019. *Kampus Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat Modern*. [Online] Available at: <https://staidiparepare.ac.id/blog/kampus-sebagai-pusat-peradaban-masyarakat-modern/>
- Universitas123, 2021. *Apa Itu Mahasiswa dan Apa Perannya?*. [Online] Available at: <https://www.universitas123.com/news/apa-itu-mahasiswa-dan-apa-perannya>